

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan asuhan keperawatan yang meliputi tahap pengkajian, perumusan diagnosis, penyusunan rencana intervensi, pelaksanaan implementasi, dan evaluasi yang telah diterapkan pada pasien kelolaan. Asuhan Keperawatan Pola Napas Tidak Efektif dengan Pemberian *quarter prone position* pada bayi *Respiratory Distress Syndrome*(RDS) diruangan Perinatologi RSUD Bangli dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil pengkajian keperawatan pemberian *quarter prone position* pada bayi Ny.N yang mengalami *Respiratory Distress Syndrome* (RDS) didapatkan bayi dikeluhkan mengalami sesak, terdapat penggunaan otot bantu pernapasan (retraksi dada), suara napas tambahan *grunting*, pola napas abnormal (*takipnea*), RR: 75 x/menit, SpO₂ 94% dan terpasang nasal kanul 2 lpm.
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan dilihat dari hasil pengkajian pada pasien kelolaan utama yaitu pola napas tidak efektif berhubungan dengan penurunan energi dibuktikan dengan dispnea, terdapat penggunaan otot bantu pernapasan (retraksi dada), suara napas tambahan *grunting*, pola napas abnormal (*takipnea*), RR: 75 x/menit, SpO₂ 94%.
3. Rencana yang digunakan pada kasus ini untuk mengatasi masalah keperawatan pola napas tidak efektif disesuaikan dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu intervensi utama dengan label manajemen jalan napas dilakukan asuhan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan diharapkan pola napas membaik dengan kriteria hasil dispnea menurun, penggunaan otot bantu

napas menurun, frekuensi napas membaik serta intervensi inovasi pemberian *quarter prone position*.

4. Implementasi yang sudah diberikan pada pasien dengan masalah pola napas tidak efektif sesuai dengan intervensi utama (manajemen jalan napas), serta pemberian terapi *quarter prone position*.
5. Evaluasi keperawatan setelah diberikan intervensi keperawatan ditambah dengan terapi *quarter prone position*. mendapatkan hasil yaitu data subjektif petugas ruangan perinatologi mengatakan Sesak pada bayi dikatakan mulai berkurang. Data objektif frekuensi napas 60 x/menit, pola napas normal, irama napas teratur, upaya napas dengan penggunaan otot bantuan napas (retraksi dada) mulai berkurang, saturasi bayi 98%, nadi bayi 132 x/menit. *Assesment* masalah keperawatan pola napas tidak efektif teratasi. *Planning* pertahankan kondisi bayi dan intervensi lanjutan monitor frekuensi, irama, kedalaman dan upaya napas, monitor pola napas, monitor saturasi oksigen, menganjurkan pemberian *quarter prone position*.
6. Pemberian terapi nonfarmakologi *quarter prone position* sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) pemberian *quarter prone position* menjadi salah satu intervensi inovasi yang efektif untuk mengatasi pola napas tidak efektif pada bayi dengan *Respiratory Distress Syndrome* (RDS). Hal ini didukung oleh hasil penelitian terkait yang menyatakan bahwa ada pengaruh terapi *quarter prone position* adalah salah satu intervensi yang efektif digunakan untuk mengatasi masalah pola napas tidak efektif pada bayi *Respiratory Distress Syndrome* (RDS).

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian terkait efektivitas *quarter prone position* pada bayi dengan *Respiratory Distress Syndrome* (RDS) dengan latar belakang kesehatan yang berbeda untuk meningkatkan generalisasi hasil.

2. Bagi instalasi rumah sakit

Diharapkan agar instalasi perawatan intensif neonatal (NICU) mempertimbangkan penggunaan posisi *quarter prone position* dalam protokol penanganan bayi dengan *Respiratory Distress Syndrome* (RDS), sambil tetap memperhatikan stabilitas hemodinamik dan kenyamanan bayi.

3. Bagi institusi pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat menjadikan karya ilmiah akhir ners ini sebagai referensi dalam pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan dalam pemberian asuhan keperawatan pola napas tidak efektif pada bayi *Respiratory Distress Syndrome* (RDS) dengan terapi inovasi *quarter prone position*.